

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini, menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar tetap unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Perencanaan Sistem Akuntansi

Manajemen (*management accounting system*) merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapat perhatian, hingga bisa memberikan kontribusi positif di dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi.

Dalam kondisi persaingan ini, semakin sulit bagi manajer untuk membuat keputusan yang tepat karena masalah-masalah yang dihadapi semakin kompleks, oleh karena itu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tangguh sehingga dapat melihat dan menggunakan peluang yang ada serta dapat mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*).

Baik buruknya kinerja manajerial suatu perusahaan berawal dari informasi akuntansi yang dipergunakan oleh pihak manajemen untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Kriteria kualitas informasi yang bagus adalah relevan, akurat, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat dipertanggungjawabkan. dan konsisten.

1

Akuntansi dapat dipandang sebagai sistem yang mengelola masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi

yang dibutuhkan oleh pemakai. Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya adalah menyajikan laporan-laporan sebagai salah satu satuan usaha untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen dalam membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Aktifitas para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan SIAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diterapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. Peningkatan kinerja manajerial diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan suatu perusahaan akan tergantung pada faktor struktur organisasi perusahaan.

Erna dan Dwi (2017:10) menyatakan persepsi manajer tentang karakteristik informasi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian oleh manajer sebagai pengambilan keputusan dikategorikan dalam empat sifat, yaitu *broadscope*, *timelines*, agregasi dan informasi terintegrasi. Karakteristik informasi yang tersedia didalam organisasi akan menjadi efektif apabila dapat mendukung pengguna informasi dan pengambil keputusan. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja organisasi (Widarsono, 2009: 12).

Informasi yang relevan, namun disediakan sangat terlambat untuk sebuah keputusan, tidak dapat dipergunakan untuk membuat sebuah keputusan dalam waktu yang mendesak. Semakin baik kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan maka akan semakin baik pula kinerja manajerial suatu perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan maka kinerja manajerial perusahaan juga akan semakin buruk pula (Angga S, 2010:35)

Hasil penelitian Chia dan Gul dalam Astria (2013) kemudian memberikan bukti empiris bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen tergantung pada variabel kontekstual organisasi yaitu desentralisasi, dua subsistem control itu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Pengaruh positif itu terjadi apabila ada interaksi yang fit. Hubungan tersebut terjadi karena dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan oleh superior (atasannya) dan mengimplementasikannya, tetapi di sisi lain manajer juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan (Nazaruddin dalam Astria, 2013). Dengan demikian manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum menentukan keputusan, sehingga kebijakannya diharapkan akan berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Pada organisasi desentralisasi manajer akan membutuhkan informasi yang lebih banyak dibanding dengan organisasi sentralisasi, sebab pada organisasi sentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi, sehingga menyebabkan perlunya mempertimbangkan suatu keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung pula dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal. Untuk itu diperlukan kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan yang akan mendukung kualitas keputusan yang diambil.

Dalam konsep desentralisasi, manajer memiliki peran yang lebih besar dan lebih bertanggungjawab terhadap aktivitas unit kerja yang dipimpinnya, sehingga manajer akan membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan. Konsekuensinya mereka membutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan mendasarkan pada fungsi–fungsi manajemen seperti perencanaan, investigasi, kordinasi, evaluasi, supervise, pemilihan staf dan perwakilan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Sebab kinerja manajerial dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan yang menentukan individu untuk berperilaku dan faktor eksternal yang

diberikan oleh perusahaan untuk mengarahkan perilaku individu seperti desentralisasi dan karakteristik informasi akuntansi manajemen.

Adanya pendelegasian wewenang akan menuntut kesiapan dan kemampuan yang cukup terutama bagi setiap manajer atau *team leader* yang telah ditunjuk oleh manajer puncak. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer tentunya tidaklah serta merta dapat muncul dengan seketika. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer akan muncul dari suatu proses yang panjang dan berliku, serta melalui proses pengamatan dan pembelajaran baik secara teori maupun praktek. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari sejauh mana manajer mampu mengatur atau menggerakkan bawahannya sehingga dapat bekerja secara optimal dan dapat mencapai apa yang telah direncanakan dan mencapai tujuan organisasi.

Beberapa gejala atau indikasi yang dapat mengidentifikasi rendahnya kemampuan manajerial pada suatu perusahaan antara lain : rendahnya inisiatif bawahan, banyaknya desas desus, kurangnya antusiasme bawahan terhadap penugasan baru, ketidakmampuan orang untuk mengambil suatu keputusan atau adanya proses pengambilan keputusan yang panjang, rendahnya partisipasi dalam pertemuan formal, ketakutan dan sikap diam yang berlebihan. Apabila gejala yang tersebut diatas terjadi maka kemampuan manajerial yang sedang menjadi masalah. Hal tersebut tentunya sangat mengganggu dan dapat menghambat kinerja suatu organisasi sehingga apa yang telah menjadi tujuan organisasi tersebut menjadi sulit untuk tercapai. Agar dapat menyelesaikannya kita perlu mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan manajerial di dalam suatu *team* kerja.

Meningkatnya tugas dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan sistem akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada informasi finansial saja tetapi juga berorientasi pada data yang bersifat non finansial. Adanya saling ketergantungan dalam perancangan sistem akuntansi manajemen akan meningkatkan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh para manajer.

Fenomena yang terjadi pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kota Pekanbaru dimana banyak terdapat beberapa RSIA yang beroperasi dan menghasilkan jasa yang sejenis. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey di lapangan dapat diketahui bahwa saat ini terdapat empat (4) Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kota Pekanbaru. Permasalahannya adalah adanya pengukuran kinerja rumah sakit yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Kesehatan no. 44 tahun 2009 Pasal 40 ayat 1 yaitu penilaian atau akreditasi terhadap rumah sakit akan dilakukan dalam jangka waktu minimal 3 tahun sekali. Dalam jangka waktu tersebut, tentunya akan terjadi dinamika-dinamika dalam organisasi yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam rumah sakit. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Ketidakpuasan masyarakat akibat menurunnya kualitas pelayanan tentu menjadi masalah bagi rumah sakit yang harus memiliki akreditasi JCI dimana manajemen rumah sakit harus mengedepankan kualitas dan keamanan pelayanan. Selain itu, kegagalan dalam mempertahankan akreditasi yang dimiliki dapat menjadi penyebab tidak diperpanjangnya izin operasional rumah sakit, serta lemahnya legitimasi kelembagaan dimata hukum. Maka dari itu, demi mempertahankan

akreditasi JCI yang telah dimiliki, pihak manajemen rumah sakit harus meningkatkan kinerja manajerial mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan.

Contohnya adalah pada salah satu Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di kota Pekanbaru, dimana pelayanan yang diberikan masih dirasakan kurang, masih banyak keluhan-keluhan yang diajukan oleh pasien dan keluarganya seperti tindakan yang kurang cepat, perawat yang kurang ramah dan pelayanan yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan oleh pihak rumah sakit. Untuk itu tindakan perencanaan, pengawasan dan evaluasi sebagai bagian dari penerapan kinerja manajerial harus diterapkan dengan benar oleh manajemen rumah sakit.

Kegiatan pengorganisasian juga dinilai kurang efektif, karena tidak jarang manajer yang diangkat atau ditunjuk bukan berasal dari kalangan profesional yang benar benar mengerti seluk beluk industri tersebut, sehingga kebijakan kebijakan yang diambil sering kali tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Penunjukan secara langsung manajer perusahaan oleh pejabat terkait juga akan menimbulkan proses promosi pegawai pada perusahaan tersebut menjadi tidak berjalan, hal itu akan menyebabkan para pegawai enggan untuk memberikan kemampuan terbaik yang dimilikinya. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja manajerial yang baik apabila manajer dengan segala kemampuan yang dimiliki dapat menaikkan tingkat laba perusahaan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki semaksimal mungkin dengan biaya operasional atau non operasional yang seminimal mungkin.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang kinerja manajerial dan Sistem Akuntansi Manajemen menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial juga dilakukan oleh Wiryana (2014). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh interaksi antara tingkat desentralisasi, karakteristik informasi terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian Erna (2017) menunjukan bahwa desentralisasi dan karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Dampak interaksi karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi berhubungan positif pada kinerja manajerial artinya apabila dalam kondisi tingkat desentralisasi yang tinggi para manajer didukung dengan tingkat ketersediaan sistem akuntansi manajemen yang semakin tinggi pula.

Afrianti (2016) meneliti tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi antara sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial begitu juga dengan sistem akuntansi manajemen pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh tambahan bukti empiris atas studi terdahulu yang menguji pengaruh desentralisasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Afrianti (2016) melakukan studi pada Rumah Sakit Awal Bros, Erna (2017) melakukan terhadap PT. Alim Surya Stell, sedangkan penelitian ini melakukan studi pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pekanbaru.

Mengingat pentingnya desentralisasi dan informasi sistem akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial perusahaan maka penelitian ini mengambil judul tentang : ”**Pengaruh Persepsi Manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pekanbaru.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah sistem persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pekanbaru?
2. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pekanbaru?
3. Apakah sistem persepsi manajer tentang sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pekanbaru.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi secara simultan terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Ibu dan Anak d Kota Pekanbaru.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang Pengaruh Persepsi Manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di rumah sakit yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi penulis dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian yang sedang penulis selenggarakan
 - b. Bagi pihak rumah sakit, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi tentang kinerja manajerial pada RSIA di Kota Pekanbaru.
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak rumah sakit ibu dan anak untuk mengetahui persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi tentang kinerja manajerial.
 - c. Bagi Pihak-pihak lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian atau penulisan karya tulis yang lain.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis membaginya menjadi 6 (enam) bab sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini menyajikan tentang telaah pustaka yang meliputi sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, kinerja manajerial, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- BAB III : Pada bab ini akan disajikan tentang lokasi penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV : Bab IV merupakan bab yang menyajikan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.
- BAB V : Bab ini merupakan bab yang menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu pengaruh persepsi tentang sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pekanbaru.
- BAB VI : Bab VI merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau